

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas penggunaan ChatGPT ditinjau dari manfaat dan risiko penggunaannya. Penggunaan ChatGPT memberikan manfaat berupa kemudahan memperoleh informasi, efisiensi waktu, membantu memahami materi, dan mendukung penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Namun, efektivitas tersebut juga dipengaruhi oleh cara mahasiswa menggunakan ChatGPT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang jarang melakukan verifikasi ulang terhadap jawaban ChatGPT melalui kitab, buku, jurnal, dosen, atau sumber resmi lainnya. Selain itu, penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan risiko plagiarisme apabila mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa memahami dan mengolahnya kembali. Dengan demikian, ChatGPT dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung kegiatan akademik dan pembelajaran PAI apabila digunakan secara kritis, selektif, bertanggung jawab, serta disertai dengan verifikasi terhadap sumber-sumber akademik yang terpercaya..
2. Penggunaan ChatGPT dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa cukup efektif dalam membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan ChatGPT untuk mencari informasi, mencari ide dalam mengerjakan tugas,

memahami materi perkuliahan yang sulit, merangkum materi, menyusun tugas, serta memperbaiki tulisan. ChatGPT dinilai praktis dan mudah digunakan karena mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan memperoleh jawaban dengan cepat. Penggunaan ChatGPT juga membantu menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, terutama karena dapat diakses dengan mudah melalui telepon genggam..

3. Penggunaan ChatGPT dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup efektif sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk membantu memahami konsep-konsep PAI yang sulit dengan memperoleh penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. ChatGPT juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi awal mengenai materi PAI. Meskipun demikian, ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan sumber pembelajaran utama seperti dosen, buku, jurnal, dan kitab. Oleh karena itu, ChatGPT lebih tepat digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung proses belajar mahasiswa, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, ChatGPT bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dikatakan efektif sebagai media pendukung kegiatan akademik, terutama dalam memberikan kemudahan, menghemat waktu, membantu memahami materi, dan mendukung penyelesaian tugas. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada cara mahasiswa menggunakannya. ChatGPT akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila digunakan secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab serta tetap disertai dengan verifikasi terhadap sumber-sumber akademik yang terpercaya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan ChatGPT secara bijak dan bertanggung jawab sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Mahasiswa sebaiknya tidak langsung menerima atau menyalin jawaban yang diberikan ChatGPT, tetapi melakukan pemeriksaan melalui buku, jurnal, kitab, sumber resmi, maupun berkonsultasi dengan dosen. Mahasiswa juga diharapkan tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tidak menjadikan ChatGPT sebagai pengganti kemampuan berpikir sendiri.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan secara tepat dalam kegiatan akademik. Dosen juga dapat memberikan arahan mengenai pentingnya verifikasi sumber, penulisan akademik, dan pencegahan plagiarisme agar penggunaan ChatGPT dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan mandiri.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan edukasi atau pedoman mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam kegiatan akademik. Penggunaan teknologi tersebut dapat diarahkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran dengan tetap memperhatikan etika akademik, keakuratan sumber, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.